



Peran *Emotional Intelligence* dalam Mewujudkan Kepemimpinan Efektif

Nadila Berlian Agustina¹, Maharrani Koswara², Muhammad Kharis Firdaus³, Anwar Musadad⁴

^{1,2,3,4} Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2310631020134@student.unsika.ac.id¹, 2310631020125@student.unsika.ac.id²,
2310631020046@student.unsika.ac.id³, anwarsadad21febunsika@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received November 07, 2025

Revised November 11, 2025

Accepted November 17, 2025

Keywords:

*Emotional Intelligence,
Effective Leadership, Literature
Studies*

ABSTRACT

Leadership is a key factor in organizational success, but the challenges of the digital age require leaders to be not only intellectually intelligent, but also emotionally intelligent. Emotional Intelligence (EI) is an important competency that helps leaders understand and manage their own emotions and those of others. This study aims to analyze the role of Emotional Intelligence in effective leadership. The method used is a literature study by examining the latest research results related to the relationship between EI and leadership effectiveness. The results show that EI improves leaders' ability to manage conflict, adapt, and strengthen team motivation and cohesion. Leaders with high EI are also able to apply a flexible leadership style according to the situation. It is concluded that EI is the main foundation of effective and sustainable leadership. It is recommended that organizations integrate EI training into their leadership development programs.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 07, 2025

Revised November 11, 2025

Accepted November 17, 2025

Keywords:

*Emotional Intelligence,
Kepemimpinan Efektif, Studi
Literatur*

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan faktor kunci keberhasilan organisasi, namun tantangan era digital menuntut pemimpin tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga secara emosional. *Emotional Intelligence* (EI) menjadi kompetensi penting yang membantu pemimpin memahami dan mengelola emosi diri serta orang lain. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran *Emotional Intelligence* dalam mewujudkan kepemimpinan efektif. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah hasil penelitian terkini terkait hubungan EI dan efektivitas kepemimpinan. Hasil menunjukkan bahwa EI meningkatkan kemampuan pemimpin dalam mengelola konflik, beradaptasi, serta memperkuat motivasi dan kohesi tim. Pemimpin dengan EI tinggi juga mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang fleksibel sesuai situasi. Disimpulkan bahwa EI merupakan fondasi utama kepemimpinan efektif dan berkelanjutan. Disarankan agar organisasi mengintegrasikan pelatihan EI dalam program pengembangan kepemimpinan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Nadila Berlian Agustina
Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: 2310631020134@student.unsika.ac.id

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan jantung dari keberhasilan setiap entitas, mulai dari organisasi kecil hingga korporasi multinasional. Dalam ranah manajerial, kualitas seorang pemimpin seringkali menjadi variabel tunggal yang menentukan apakah sebuah tim atau organisasi mampu mencapai tujuannya secara berkelanjutan. Kepemimpinan yang unggul secara konsisten diakui sebagai faktor penentu yang membedakan kinerja dan keberlangsungan organisasi di tengah persaingan global (Singh, 2025). Kenyataan ini menunjukkan bahwa efektivitas organisasi sangat bergantung pada kapabilitas dan atribut dari individu yang memegang posisi kepemimpinan, terutama dalam menghadapi lingkungan bisnis yang ditandai dengan perubahan yang cepat, kompleksitas, dan ambiguitas (VUCA).

Di tengah kompleksitas lingkungan kerja yang terus bertransformasi dan menghadapi disrupsi teknologi, model kepemimpinan tradisional yang hanya mengandalkan kecerdasan kognitif (IQ) saja tidak lagi memadai (Ulya & Abidin, 2025). Tuntutan era digital ini mengharuskan pemimpin memiliki kemampuan yang lebih mendalam dalam mengelola aspek humanis dan psikologis dalam tim. Faridh dkk. (2024) lebih lanjut menegaskan bahwa pergeseran paradigma ini menggarisbawahi pentingnya Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence* atau EI), yang telah muncul sebagai kompetensi krusial dalam menentukan efektivitas kepemimpinan di berbagai latar belakang organisasi. Secara konseptual, EI didefinisikan sebagai keterampilan esensial untuk mengidentifikasi, memahami, mengatur, dan mengarahkan baik emosi diri sendiri maupun emosi orang lain dalam interaksi sosial (Simaremare dkk., 2025).

Pentingnya *Emotional Intelligence* ini didukung oleh temuan dari berbagai penelitian terdahulu. Menurut tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Sintya dkk. (2023), telah secara konsisten ditunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan kepemimpinan. Selain itu, *emotional intelligence* terbukti meningkatkan kualitas dan keberhasilan implementasi kepemimpinan transformasional (Putranti & Burhan, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional adalah keterampilan prediktif yang kuat untuk efikasi seorang pemimpin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran strategis *Emotional Intelligence* dalam mewujudkan Kepemimpinan Efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode studi literatur, yang bertujuan untuk menyajikan sintesis komprehensif dari temuan-temuan kunci dalam berbagai literatur ilmiah dan jurnal yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menafsirkan temuan-temuan dari beragam sumber untuk membangun argumen yang solid dan terperinci. Proses metodologi ini melibatkan tahapan pencarian literatur yang sistematis, seleksi kritis terhadap artikel yang membahas secara eksplisit korelasi EI dan efikasi



kepemimpinan, hingga tahap analisis isi. Analisis ini berfokus pada identifikasi dan interpretasi kualitatif terhadap pola-pola hubungan, kerangka teoretis, dan dimensi-dimensi kunci *Emotional Intelligence*. Dengan menganalisis beragam perspektif yang ada, studi ini berupaya memberikan pemahaman yang terintegrasi mengenai relevansi kompetensi EI dalam meningkatkan efikasi seorang pemimpin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fondasi Emosional dan Dimensi Kunci *Emotional Intelligence*

Menurut Singh (2025), *Emotional Intelligence* bukanlah sifat tunggal, melainkan sebuah konstelasi kompetensi yang membekali pemimpin dengan atribut-atribut psikologis yang diperlukan. Atribut ini menjadi modal dasar pemimpin untuk bisa berinteraksi dan mengelola tim secara manusiawi, melebihi sekadar penguasaan prosedur. Komponen-komponen utama EI yang diakui memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan kepemimpinan adalah kesadaran diri, pengaturan diri, empati, motivasi, dan keterampilan sosial.

Kesadaran diri menjadi titik awal, di mana pemimpin yang mampu mengenali emosi, kekuatan, dan keterbatasan diri sendiri akan mampu memimpin dengan lebih otentik dan terarah (Simaremare dkk., 2025). Ini berarti seorang pemimpin memiliki pemahaman yang jujur tentang bagaimana suasana hati dan bias pribadi mereka memengaruhi pengambilan keputusan dan interaksi dengan tim. Selanjutnya, keterampilan empati sangatlah penting karena memungkinkan pemimpin untuk memahami perspektif dan kondisi emosional anggota tim (Faridh dkk., 2024). Kemampuan ini penting dalam membangun lingkungan kerja yang suportif dan menunjukkan kepedulian sejati, sehingga anggota tim merasa dihargai dan diakui.

2. *Emotional Intelligence* sebagai Variabel Mediasi dan Peningkatan Performa

Hubungan antara *emotional intelligence* dan hasil organisasi telah terbukti konsisten, menunjukkan korelasi positif yang substansial (Singh, 2025). *Emotional intelligence* seringkali bertindak sebagai variabel mediasi yang penting dalam memengaruhi kinerja kontekstual karyawan di mana kepemimpinan spiritual menjadi variabel awalnya (Pratama & Pareke, 2024). Artinya, *emotional intelligence* menjadi jembatan yang mengubah filosofi kepemimpinan menjadi tindakan nyata yang berdampak positif pada kinerja, alih-alih hanya menjadi konsep abstrak. Menurut Singh (2025), pemimpin yang cerdas secara emosional cenderung lebih terampil dalam penyelesaian konflik dan adaptif dalam pengambilan keputusan yang sulit. Mereka tidak mudah panik atau bereaksi berlebihan saat menghadapi krisis, melainkan mampu memproses informasi secara rasional dan memberikan arahan yang menenangkan. Kemampuan mengendalikan emosi secara efektif oleh pemimpin dapat menciptakan lingkungan kerja dengan tingkat friksi internal yang jauh lebih rendah (Faridh dkk., 2024). Pengurangan konflik dan ketegangan ini pada gilirannya meningkatkan kohesi tim, yang merupakan prasyarat untuk kolaborasi dan pencapaian tujuan bersama yang lebih efektif.



3. Peran *Emotional Intelligence* dalam Gaya Kepemimpinan yang Fleksibel

Emotional intelligence memberikan landasan bagi seorang pemimpin untuk secara fleksibel menerapkan berbagai gaya kepemimpinan yang diperlukan (Tohari, 2017). Artinya, pemimpin yang mampu mengelola emosi diri dan memahami emosi orang lain akan lebih mudah memilih pendekatan yang tepat, misalnya tegas saat dibutuhkan, atau empatik ketika situasi menuntut. Menurut Putranti & Burhan (2018), peningkatan kompetensi *emotional intelligence* secara empiris terbukti dapat meningkatkan kualitas dan keberhasilan implementasi kepemimpinan transformasional. *Emotional intelligence* membantu pemimpin transformasional menginspirasi dan memotivasi bawahan di tingkat yang lebih personal dan mendalam, menciptakan ikatan yang kuat. Selain itu, EI juga esensial dalam pembentukan kepemimpinan otentik, karena pemimpin otentik harus mampu menampilkan transparansi dan kejujuran emosional yang tinggi kepada bawahan mereka (Reiza, 2025). Hal ini memastikan bahwa keputusan dan tindakan pemimpin selalu konsisten dengan nilai-nilai mereka, yang pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan tim dan kredibilitas kepemimpinan. Menurut Jamel & Sern (2024) dalam konteks spesifik seperti Pendidikan Teknikal dan Latihan Vokasional (TVET), peranan Kecerdasan Emosional dalam kepemimpinan dan pengurusan terbukti sangat relevan.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis studi literatur ini, dapat disimpulkan bahwa *Emotional intelligence* (EI) berfungsi sebagai pilar penting dan prasyarat tak terpisahkan untuk mencapai kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan. Penguasaan EI, terutama melalui empati dan pengaturan diri, memberikan keunggulan kritis bagi pemimpin untuk menavigasi kompleksitas dinamika interpersonal dan mengurangi friksi di tempat kerja. Pemimpin yang cerdas secara emosional memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memotivasi tim, membangun hubungan yang kuat, dan secara langsung berdampak positif pada kinerja organisasi. Dengan demikian, organisasi didorong untuk menjadikan pengembangan EI sebagai prioritas utama dalam program kepemimpinan mereka, guna membina pemimpin yang tidak hanya kompeten secara manajerial, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridh, M., Intihan, Sari, E., Putri, T. A., & Srieowati. (2024). MEMBANGUN PEMIMPIN YANG EFEKTIF: ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PRAKTEK KEPEMIMPINAN. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis (JAMAN)*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.56127/jaman.v4i3.1747>
- Jamel, M. A. J. M., & Sern, L. C. (2024). Peranan Kecerdasan Emosi dalam Kepimpinan dan Pengurusan TVET: Role of Emotional Intelligence in Leadership and Management in TVET. *Journal of TVET and Technology Review*, 2(2), 12–21. <https://doi.org/doi.org/10.30880/jttr.2024.02.02.002> Maklumat



- Pratama, O. M., & Pareke, F. J. (2024). Peran Mediasi Emotional Intelligence Dalam Pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Contextual Performance (Studi Kasus Pada Karyawan Rumah Sakit Di Kota Bengkulu). *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 886–896. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1486>
- Putranti, H. R. D., & Burhan, M. F. (2018). EMOTIONAL INTELLIGENCE : PENGARUH TERHADAP KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIONAL DAN KOHESIVITAS KELOMPOK (Studi empiris KSOP Kelas I Pelabuhan Indonesia). *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(2), 236–256. <https://doi.org/10.34152/fe.13.2.236-256>
- Reiza, M. (2025). THE ROLE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE ON AUTHENTIC LEADERSHIP IN YOUTH ORGANIZATIONS. *Jurnal Psimawa : Diskursus Ilmu Psikologi Dan Pendidikan*, 8(1), 52–64. <https://doi.org/doi.org/10.36761/jp.v8i1.5817>
- Simaremare, S. M., Turnip, H., & Sihite, D. M. (2025). PERAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM KEPEMIMPINAN SISWA. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 296–305. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1587>
- Singh, P. (2025). The Role of Emotional Intelligence in Leadership Success. *International Journal of Social Impact*, 10(3). <https://doi.org/10.25215/2455/1003028>
- Sintya, R., Wardi, Y., & Thaib, I. (2023). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEPEMIMPINAN: SEBUAH TINJAUAN SISTEMATIS. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 9(2), 96–104. <https://doi.org/10.37058/jem.v9i2.7154>
- Tohari, H. (2017). Gaya Kepemimpinan berbasis Emotional Intelligence. *Jurnal kependidikan*, 5(1), 29–42. <https://doi.org/doi.org/10.24090/jk.v5i1.124>
- Ulya, Z., & Abidin, M. (2025). Peran Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Pendidikan : Analisis Bibliografi 2000-2025. *Jurnal Transformasi*, 11(2), 637–645. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.17095>